

**KEPEMIMPINAN (IMAMAH) DALAM SYI'AH  
(STUDI ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN MURTADHA MUTHAHARI)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**ABDURRAHMAN**

**NIM: 0037 0469**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
PEMBIMBING**

- 1. PROF. DRS. H. ZARKASJI A. SALAM**
- 2. DRS. OCKTOBERRINSYAH M.AG**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

**Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam**

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Saudara Abdurrahman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdurrahman

NIM : 0037 0469

Judul : "Kepemimpinan (Imamah) Dalam Syi'ah (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Murtadha Muthahari)".

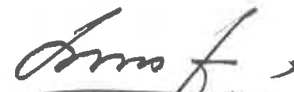
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Jumadil Awwal 1426 H  
30 Juni 2005 M

Pembimbing I



Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam  
NIP. 150 046 306

**Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.**

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Saudara Abdurrahman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdurrahman

NIM : 0037 0469

Judul : "Kepemimpinan (Imamah) Dalam Syi'ah (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Murtadha Muthahari)".


sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Jumadil Awwal 1426 H  
30 Juni 2005 M

Pembimbing II

  
Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag.  
NIP. 150 289 435

## ABSTRAK

### **Kepemimpinan (Imamah) dalam Syi'ah (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Murtadha Muthahari)**

Pemahaman umat mengenai imamah berbeda-beda. Ada yang menganggap imamah merupakan hak bagi orang-orang tertentu dan ada pula yang mengatakan bahwa imamah merupakan hak bagi setiap Muslim. Perbedaan ini pada awalnya tidak menyangkut pada wilayah ritual, teologis, hukum hingga sikap-sikap tertentu di antara keduanya (Sunni-Syi'ah), melainkan berawal dari persoalan sekitar penerus Nabi dalam memimpin umat. Walaupun telah berumur ratusan tahun, tema ini masih menjadi salah satu tema yang cukup krusial dalam tataran khazanah politik Islam dan menghasilkan berbagai macam argumen serta ketegangan yang berbeda di tiap generasinya berdasar tingkat intelektual mereka (para debator).

Salah satu intelektual Muslim modern dari Syi'ah yang angkat bicara mengenai polemik ini ialah Murtadha Muthahari. Dalam pemikirannya mengenai imamah, beliau menggunakan pemahaman yang tidak saja diambil dari Al Qur'an dan Sunnah, melainkan menggunakan pemahaman akal untuk memahami konsep kepemimpinan (imamah) tersebut.

Skripsi ini mencoba mengangkat pemikiran Muthahari mengenai hal tersebut dengan berkonsentrasi pada dua hal: *Pertama*, tentang berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pemikiran Muthahari mengenai imamah. *Kedua*, relevansi pemikirannya mengenai imamah dengan konteks ke Indonesiaan.

Jenis pembahasan dalam skripsi ini ialah kajian pustaka. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian yang bersifat *deskriptif-analitis*. Dari segi pendekatan, skripsi ini menggunakan pendekatan sosio historis yang bertujuan untuk mengetahui fenomena sosial, sejarah perjalanan hidup maupun latar belakang yang melatar belakangi sebuah gagasan.

Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini: *Pertama*, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pemikirannya mengenai imamah, diantaranya ialah faktor genealogis (keturunan) dan pendidikan dalam segi internal. Sedangkan dari sisi eksternal, pemikiran Muthahari tentang imamah dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik dan sosial budaya yang tengah melanda Iran, sehingga melahirkan interpretasi pemikiran yang progresif terhadap pemahaman imamah tanpa mengurangi keyakinan umat akan datangnya seorang imam.

*Kedua*, terdapat relevansi pemikiran imamah Muthahari dengan konteks ke Indonesiaan. Namun yang paling substantif ialah adanya kesamaan tentang kebutuhan akan hadirnya seorang imam atau Ratu Adil (dalam kepercayaan sebagian masyarakat Indonesia) yang dapat membawa manusia ke dalam substansi makna kehidupan.

# PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**KEPEMIMPINAN (IMAMAH) DALAM SYT'AH  
(STUDI ANALISIS TERHADAP PEMIKIRAN MURTADHA MUTHAHARI)**

Yang disusun oleh:

**ABDURRAHMAN**

**NIM: 0037 0469**

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2005 M/ 28 Jumadil Akhir 1426 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 28 Jumadil Akhir 1426 H  
05 Agustus 2005 M

DEKAN  
FAKULTAS SYARIAH  
UIN SUNAN KALIJAGA

  
**Drs. H. A. Malik Madaniy, M. A.**

**NIP: 150 182 698**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang



**Hj. Fatma Amilia, S. Ag., M. Si**

**NIP: 150 277 618**


Sekretaris Sidang



**Hj. Fatma Amilia, S. Ag., M. Si**

**NIP: 150 277 618**


Pembimbing I



**Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam**

**NIP: 150 046 306**

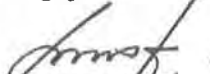
Pembimbing II



**Drs. Ocktoherrinsyah, M. Ag.**

**NIP: 150 289 435**

Penguji I



**Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam**

**NIP: 150 046 306**

Penguji II



**Drs. M. Rizal Qosim, M. Si.**

**NIP: 150 256 649**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge

ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah (Ditulis Rangkap)

متعددة عدة	Ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Transliterasi *ta' marbutah* bila mati ditulis "h"

حكمة ة	Ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-----------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Transliterasi *ta' marbutah* bila hidup ditulis "t"

المدينة المنورة	Ditulis	<i>al-Madīnat ul Munawwarah</i> atau <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt ul fiṭri</i>

3. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i> <i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------------------------	--------------------	--

#### D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis ditulis	a fa'ala
نكر	kasrah	ditulis ditulis	i zukira
يذهب	dammah	ditulis ditulis	u yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul



**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**I. Penulisan Huruf Kapital**

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وما محمد إلا رسول	Ditulis	<i>Wa mā Muhammadun</i>
أبو الحسين	ditulis	<i>illā Rasūl Abū al-Husain</i>

**J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

نوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## MOTTO

*"Bilamana akal seseorang sampai pada kesimpulan bahwa dunia tidak memiliki tujuan-tujuan signifikan, maka tidak ada lagi nalar, kecerdasan dan kesadaran di dalamnya. Sehingga fenomena manusia hanyalah merupakan makhluk yang kebetulan hidup tanpa memiliki arah dan tujuan!"<sup>♦</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>♦</sup> Murtadha Muthahari, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, alih bahasa Akmal Kamil (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm. 111.

## PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Kupersembahkan skripsi ini untuk:**

- **Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan contoh dalam mengarungi hidup.**
- **Keluarga, kerabat dan teman-teman yang telah berbagi ilmu, pengalaman dan persahabatannya.**
- **Permata hati yang selalu sabar menjadi tempat tumpahan segala perasaan selama ini.**

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، أشهد أن لا إله إلاّ الله و أشهد أن محمّدا عبده  
ورسوله اللهم صلّ وسلّم على محمّد و على آله و أصحابه أجمعين، أمّا بعد.

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karuni dan rahmatNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kepemimpinan (Imamah) dalam Syi’ah (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Murtadha Muthahari)”**. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga hari akhir. Amien.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan dalam prosesnya tidak terlepas dari berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. A. Malik Madany, MA, selaku Dekan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Drs. H. Zarkasji A. Salam dan Drs. Ocktoberinsyah M. Ag, masing-masing selaku pembimbing penyusun, yang telah memberikan masukan, saran-saran serta koreksi pada penyusun.
3. Bapak Drs. Makhrus Munajat M. Hum selaku ketua jurusan Jinayah Siyasa beserta para dosen serta karyawan Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ayahanda dan Ibunda penyusun yang telah memberikan ketulusan, kesabaran serta kecintaan mereka mendidik dan mendorong penyusun

untuk lebih memaknai arti hidup. Sepatutnyalah penyusun haturkan bakti dan hormat kepada keduanya.

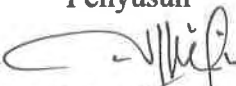
5. Bapak H. Oban Sobandi dan adik-adikku yang telah sabar memberikan dukungan moral dan materil serta cintanya kepada penyusun..
6. Keluarga Besar IKADA Yogyakarta, Komunitas KKY (Keluarga Karawang Yogyakarta), Komunitas JS 2 angkatan '00, Hajir, Faliq, Humam, Fariq, Elin, Egi, Diren, Udin, Faqih dan Komunitas Wisma Sinchan yang tak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas pengalaman dan persahabatannya.
7. Mang Banban atas fasilitas dan masukannya. Egi, Aat dan Ijal atas fasilitasnya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dan Perpustakaan Rausyan Fikr yang telah membantu penyusun dengan segala informasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan moral pada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dan dicatat sebagai amal baik di sisiNya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi sumbangan dalam khazanah keilmuan.

Yogyakarta, 7 Jumadil Awwal 1426 H  
14 Juni 2005 M

Penyusun



(Abdurrahman)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	x
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoretik.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II : DESKRIPSI UMUM TENTANG IMAMAH</b> .....	15
A. Pengertian Imamah.....	15
1. Imamah Menurut Syi'ah.....	16
2. Imamah Menurut Sunni.....	21

B. Persamaan dan Perbedaan Syi'ah dan Sunni Mengenai Imamah.....	26
1. Persamaan Syi'ah dan Sunni Mengenai Imamah.....	26
2. Perbedaan Syi'ah dan Sunni Mengenai Imamah.....	26
<b>BAB III : BIOGRAFI MURTADHA MUTHAHARI.....</b>	<b>28</b>
A. Kelahiran dan Masa Perkembangan Awal Murtadha Muthahari.....	28
A. Latar Belakang Kehidupan dan Aktivitas Murtadha Muthahari.....	30
B. Corak Pemikiran dan Tokoh Yang Mempengaruhinya.....	33
C. Karya-Karya Murtadha Muthahari.....	41
D. Pemikiran Murtadha Muthahari Mengenai Imamah.....	45
<b>BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN MURTADHA MUTHAHARI MENGENAI IMAMAH.....</b>	<b>55</b>
A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemikiran Murtadha Muthahari Mengenai Imamah.....	55
1. Faktor Internal.....	56
2. Faktor Eksternal.....	59
a. Faktor Ekonomi.....	59
b. Faktor Politik.....	61
c. Faktor Sosial Budaya.....	63
B. Relevansi Pemikiran Muthadha Muthahari Tentang Imamah dengan Konteks KeIndonesiaan.....	65

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	I
<b>Lampiran I : TERJEMAHAN</b> .....	II
<b>Lampiran II : BIOGRAFI ULAMA</b> .....	III
<b>Lampiran III : CURRICULUM VITAE</b> .....	VII



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir ini, tema imamah (kepemimpinan) atau khilafah dalam kajian politik Islam nampak selalu menarik untuk dibahas. Salah satu tema yang banyak menimbulkan perbedaan pemahaman di antara tiap generasi cendekiawan Muslim yang pernah ada. Tidak terkecuali hal tersebut menimbulkan polemik pula dikalangan Sunni maupun Syi'ah yang akhirnya menjadikan tema klasik tersebut sebagai salah satu sumber perbedaan ideologis bagi keduanya. Walaupun telah berumur ratusan tahun, tema ini masih menjadi salah satu tema yang cukup krusial dalam tataran khazanah politik Islam dan menghasilkan berbagai macam argumen serta ketegangan yang berbeda di tiap generasinya berdasar tingkat intelektual mereka (para debator).

Menurut Hamid Enayat, setiap perdebatan Sunni-Syi'ah dalam bentuk aslinya tidak berkaitan dengan ajaran-ajaran pokok agama. Perdebatan yang terjadi sebetulnya berkaitan dengan masalah-masalah yang bersifat marginal. Namun seiring berlakunya waktu, secara tidak langsung perdebatan yang dimulai dari persoalan penerus Nabi ini meluas menjadi perpecahan ritual, teologis, hukum hingga mempengaruhi sikap-sikap dasar tertentu diantara keduanya.<sup>1</sup>

Imamah dalam pandangan Syi'ah telah menjadi salah satu bagian integral dalam sendi aqidahnya dan merupakan persoalan yang sudah tak mungkin

---

<sup>1</sup> Hamid Enayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah; Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, alih bahasa Asep Hikmat (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), hlm. 47.

ditawar-tawar lagi eksistensinya. Bagi penganut Syi'ah, imamah merupakan keyakinan yang penting dalam Syi'ah dan merupakan sebuah model kekuasaan tradisional yang mampu bertahan hingga sekarang.<sup>2</sup> Imamah merupakan bentuk pemerintahan Tuhan, penunjukannya pun merupakan perintah Allah sebagaimana dalam kenabian.<sup>3</sup> Hal ini berbeda dengan pandangan Sunni yang tidak memposisikan imamah ataupun khilafah sebagai persoalan prinsip dalam ajaran agama melainkan persoalan yang bersifat *furu'iyah* dan *ijtihadiyah*.

Dari keadaan yang demikian, muncullah beberapa pandangan sekelompok orang tentang imamah. Bagi sebagian orang (termasuk sebagian masyarakat di Indonesia)<sup>4</sup>, persoalan imamah atau khilafah sebaiknya tidak perlu dibicarakan lagi. Hal ini disebabkan adanya kepastian bahwa setiap kelompok yang berdebat akan mempertahankan argumennya masing-masing serta akan membuka kembali luka lama dan makin memperparah hubungan diantara keduanya (Sunni-Syi'ah) yang notabene saat ini sedang “perang dingin”. Bahkan yang paling ekstrim, tak sedikit pula yang menuduh Syi'ah telah keluar dari ajaran Islam dan tidak ada alasan lagi untuk berdialog dengan Syi'ah.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Murtadha Muthahari, *Imamah dan Khilafah*, alih bahasa Satrio Pinandito, cet. I (Jakarta: Penerbit Firdaus, 1991), hlm. 21. Lihat pula Mehdi Muzaffari, *Kekuasaan Dalam Islam*, alih bahasa Abdul Rahman Ahmed (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 41.

<sup>3</sup> Sayyid Mujtaba Musawi Lari, *Teologi Islam Syi'ah; Kajian Tekstual-Rasional Prinsip-Prinsip Islam*, alih bahasa Tholib Anis, cet. Ke-1 (Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2004), hlm. 239.

<sup>4</sup> Di Indonesia sendiri, perbincangan tentang Syi'ah menjadi pembahasan yang menarik sekitar medio 1990-an, sehingga di Jakarta sempat diadakan Seminar Nasional pada tanggal 21 September 1997 yang hampir bahkan seluruh pembicaranya berasal dari ulama dan intelektual muslim yang notabene menamakan dirinya pengikut Sunni (Ahlussunnah Wal Jama'ah). Seminar ini pada akhirnya merekomendasikan pernyataannya kepada MUI agar Syi'ah, perkumpulan dan ajaran-ajarannya dilarang di Indonesia. Lihat *Republika*, Senin 22 September 1997, hlm. 2.

<sup>5</sup> Ali Zainal Abidin, *Identitas Madzhab Syi'ah: Melacak Akar Historis Kelahiran dan Dasar-Dasar Ajarannya* (Jakarta: Ilya, 2004), hlm. 12.

Namun bagi Murtadha Muthahari<sup>6</sup>, persoalan imamah tetap layak untuk diperbincangkan demi mempersempit ruang perbedaan dan perselisihan diantara kaum Muslim (Sunni-Syi'ah). Selain itu, adanya campur tangan asing (Amerika Serikat) dalam urusan internal negara Iran, dekadensi moral di dalam masyarakat Iran akibat sekularisasi dan westernisasi yang diterapkan Shah, dan dihapusnya peran ulama (mullah) dalam keberagamaan rakyat Iran serta kebutuhan akan hadirnya pemimpin spiritual (agama dan politik) menjadi sebagian faktor penting yang memicu kembali akan kebutuhan reinterpretasi imamah, khususnya dikalangan Muslim Iran (Syi'ah). Muthahari menyatakan bahwa selama keegoisan dan kemapanan berpikir dalam berbagai persoalan umat masih menguasai alam pikiran, maka selama itu pula pemikiran umat akan selalu stagnan seperti sekarang dan perpecahan akan terus menghantui umat Islam.<sup>7</sup> Yang terpenting dari semua itu ialah terciptanya persatuan di dalam dunia Muslim untuk menghapus segala penderitaan yang terjadi akibat dendam lama di antara Sunni dan Syi'ah.<sup>8</sup>

Harus kita ingat dan yang mungkin tidak kita sadari, di Indonesia sendiri yang mayoritas penduduknya Muslim Sunni, pengaruh dari "kebudayaan atau *culture*" yang berbau Syi'ah sebegitu dekatnya dan telah mengakar dalam masyarakat dengan berbagai varian. Kadang-kadang eksistensi dari "kebudayaan" yang diikuti tersebut nyata-nyata merupakan bentuk ritualitas yang selama ini

---

<sup>6</sup> Untuk selanjutnya Murtadha Muthahari ditulis Muthahari dalam penyusunan skripsi ini.

<sup>7</sup> Murtadha Muthahari, *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*, alih bahasa Muhammad al-Baqir (Bandung: Penerbit Mizan, 1996), hlm. 36.

<sup>8</sup> Murtadha Muthahari, *Imamah dan Khilafah*, hlm. V.

diklaim sebagai kegiatan kelompok Syi'ah, seperti peringatan hari Asy Syura<sup>9</sup>, pembacaan diba'i, lagu-lagu pujian bagi ahlul bait<sup>10</sup> ataupun kegiatan lainnya yang selama ini pula akrab dan selalu diikuti oleh sebagian orang yang mengaku Sunni. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut bukan hanya terjadi di lingkup Muslim tradisional seperti pondok pesantren saja, namun sudah merambah dan mengakar dalam kehidupan sebagian masyarakat modern bahkan organisasi sosial kemasyarakatan. Said Aqil Siradj (salah seorang tokoh Nahdhatul Ulama) sendiri mengakui bahwa secara kultural, NU memiliki banyak kesamaan dengan Syi'ah. Misalnya, tradisi haul (peringatan kematian), tarekat, tawassul (perantara do'a) dan maulidan.<sup>11</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut mungkin tidak secara sengaja ditampilkan oleh sebagian masyarakat, atau mungkin justru memang sengaja ditampilkan tanpa disadari ataupun tanpa memandang dari mana "kebudayaan atau ritual" tersebut berasal. Semoga dengan kedekatan budaya tersebut tidak dipungkiri pula akan membantu terjadinya harmonisasi di antara kelompok Sunni maupun Syi'ah dalam bentuk yang lebih *real* lagi, salah satunya dalam bidang pemikiran politik kenegaraan maupun dalam bidang-bidang yang lainnya.

<sup>9</sup> Peringatan hari Asy Syura merupakan salah satu ritual keagamaan yang dilakukan setiap tanggal 10 Muharram. Oleh kelompok Syi'ah, pada tanggal tersebut diperingati sebagai hari peringatan atas wafatnya Imam Hussain, putra Ali bin Abi Thalib dan salah seorang *Ahl al Bait* (Imam) beserta keluarga dan pengikutnya di padang Karbala (sebuah daerah yang sekarang masuk ke dalam wilayah Irak) pada tanggal 10 Muharram 61 H. Pada peristiwa ini, Imam Husain wafat terbunuh dan kepala beliau beserta beberapa pengikutnya ditancapkan di atas tombak untuk dibawa serta diarak menuju istana Yazid, salah seorang raja dari keturunan Muawiyah bin Abi Sufyan (Bani Umayyah).

<sup>10</sup> Dalam hal ini bukan rahasia umum lagi apabila penyanyi Haddad Alwi termasuk kategori penyanyi yang selalu menyenandungkan bait-bait pujian bagi *Ahl al Bait*.

<sup>11</sup> *Media Indonesia*, Minggu 5 Oktober 1997, hlm. 19.

Dengan bahasa yang berbeda, cendekiawan Muslim Nurcholish Madjid mengungkapkan bahwa terbaginya manusia menjadi kelompok-kelompok, seperti Sunni dan Syi'ah dalam agama Islam adalah hal wajar, alami dan tidak terhindarkan. Hal ini disebabkan adanya sebuah proses keberlangsungan sejarah yang tidak mungkin dihapus. Yang tidak wajar, tidak alami dan tidak fitrah ialah apabila seseorang atau kelompok merasa benar sendiri dan memaksakan kehendaknya kepada orang lain, itulah syirik, politeisme yang tidak diampuni oleh Tuhan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebutlah, penelitian ini mencoba menangkap dan menganalisis pemikiran Murtadha Muthahari tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi pemikiran imamahnya (internal dan eksternal) tersebut, namun juga relevansi pemikirannya ketika dikaitkan dengan Indonesia.

## **B. Pokok Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah dan sasaran studi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap pemikiran Murtadha Muthahari mengenai Imamah ?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Murtadha Muthahari mengenai Imamah dalam konteks keIndonesiaan ?

---

<sup>12</sup> Nurcholis Madjid dalam kata pengantar S. H. M. Jafri, *Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syi'ah; Dari Saqifah Sampai Imamah* (Bandung: Pustaka Hidayah, t.t.), hlm. 19.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan pokok pikiran Murtadha Muthahari mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemikiran Imamahnya.
2. Menjelaskan relevansi pemikirannya tentang Imamah dengan konteks keIndonesiaan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memperkaya wacana dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pandangan Murtadha Muthahari tentang Imamah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi perkembangan khazanah keilmuan Islam umumnya, utamanya dalam pemikiran tentang Imamah dalam perspektif Murtadha Muthahari.

### D. Telaah Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, setidaknya ada beberapa karya ilmiah yang mengangkat ketokohan dan pemikiran Murtadha Muthahari yang tersusun dalam bentuk skripsi. Karya-karya tersebut antara lain tulisan skripsi Ahmad Chumaidi<sup>13</sup> yang mengangkat tema “Konsep Negara dan Masyarakat Menurut Murtadha Muthahari”. Tulisan ini mengangkat pemikiran Murtadha Muthahari mengenai konsep negara dan masyarakat serta pengaruh pemikirannya bagi Revolusi Iran.

---

<sup>13</sup> Ahmad Chumaidi, “Konsep Negara dan Masyarakat Menurut Murtadha Muthahari,” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003).

Di samping itu pula terdapat skripsinya Ngafifah Rajabiyah<sup>14</sup> yang berjudul “Pemikiran Politik Murtadha Muthahari”, yang berisi tentang karier politik Murtadha Muthahari secara global dalam dunia Islam maupun di negerinya sendiri (Iran). Penelitian yang terbaru mengenai pemikiran Muthahari dilakukan oleh Agus Romadon Bahri<sup>15</sup> yang berjudul “Revolusi Iran dan Pandangan Ayatullah Murtadha Muthahari Terhadapnya”. Dalam penelitian tersebut diterangkan mengenai revolusi Iran, kelompok-kelompok yang ikut serta dalam revolusi tersebut serta pandangan Muthahari mengenai kejadian tersebut. Selain yang disebutkan di atas, masih terdapat beberapa penelitian mengenai Murtadha Muthahari, namun rata-rata karya tulis tersebut mengangkat tema di luar politik atau ketata negaraan.

Dari sekian banyak karya tulis (skripsi) yang mengangkat pemikiran Murtadha Muthahari, nampaknya penulis belum menemukan karya tulis yang secara khusus membahas pemikirannya mengenai imamah (kepemimpinan).

#### **E. Kerangka Teoretik**

Secara prinsip, fiqh (hukum Islam) dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Bersifat tetap (syari'ah). 2. Bersifat zanni (fiqh).

Oleh sebab bersifat zanni, maka fiqh sangat dimungkinkan mengalami perubahan akan pemahaman yang sesuai dengan situasi dan kondisi zamannya.

<sup>14</sup> Ngafifah Rajabiyah, “Pemikiran Politik Murtadha Muthahari,” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998).

<sup>15</sup> Agus Romadon Bahri, “Revolusi Iran dan Pandangan Ayatullah Murtadha Muthahari Terhadapnya,” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

Dengan kata lain, fiqh siyasah merupakan perpaduan dialektis antara konsep normatif kenegaraan dengan dinamika empirik yang terjadi dalam realitas politik.<sup>16</sup> Maka tepatlah apa yang dikatakan oleh V. Fitzgerald, seorang orientalis Barat bahwa Islam bukan hanya sekedar agama (*A Religion*), tetapi ia merupakan tatanan politik (*A Political System*).<sup>17</sup> Aspek-aspek yang mampu merubah pemahaman tersebut banyak berkisar dalam problem kehidupan sehari-hari, masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara, seperti keadilan sosial, kesejahteraan, imamah atau khilafah dan sebagainya yang turut mewarnai keabsahan politik Islam.<sup>18</sup>

Dalam kancah fiqh siyasah, kata imamah diidentikkan dengan khilafah. Keduanya mempunyai pengertian yang sama, yaitu kepemimpinan tertinggi dalam Islam. Bahkan, asumsi Syi'ah mengatakan bahwa syari'at tidak akan berfungsi tanpa adanya kekuasaan mutlak seorang imam, yang berfungsi memelihara serta menafsirkan pengertian yang benar dan murni terhadap syari'at tersebut.<sup>19</sup> Hanya saja penamaan khilafah lebih populer digunakan di negara-negara yang mayoritas penduduknya menganut paham Sunni, seperti Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Menurut Al-Mawardi fungsi keduanya sama yaitu dibutuhkan untuk

---

<sup>16</sup> J. Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasah; Sejarah, Ajaran dan Pemikiran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 27.

<sup>17</sup> Dikutip oleh Yusuf Qardhawi, *Fiqh Daulah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. IV (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 40.

<sup>18</sup> Muh. Azhar, *Filsafat Politik; Perbandingan Antara Islam dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 15.

<sup>19</sup> Khalid Ibrahim Jindan, *Teori Politik Islam; Telaah Kritis Ibnu Taimiyah Tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Masrohin (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 7.



menggantikan kenabian dalam rangka memelihara agama dan mengatur kehidupan dunia.<sup>20</sup> Yang membedakan ialah bagaimana cara (mekanisme) pengangkatan seorang pemimpin, ciri-ciri pemimpin dan sebagainya, yang merupakan wilayah yang berkaitan dengan fiqh. Ali Syari'ati malah menggaris bawahi bahwa yang menjadi tujuan dari kepemimpinan (imamah) ialah membawa, memimpin manusia menuju tujuan akhirnya, yaitu tujuan untuk apa manusia diciptakan dan bukannya menempatkan manusia sebagai objek dari kekuasaan.<sup>21</sup> Secara teoritis, imamah dan khilafah hanya berlaku dalam makna aplikatif dan sistemik, namun keduanya tidak berbeda pada tataran teoritik.

Khazanah fiqh siyasah sebagai sistemisasi teori politik Islam memiliki doktrin dan pengalaman yang cukup kaya dalam ranah perpolitikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa Islam lebih dahulu mengetahui sejatinya makna politik, utamanya diskursus kepemimpinan (imamah atau khilafah) jauh sebelum Barat memahaminya. Siyasah semestinya dipahami sebagai manifestasi dari pemikiran yang mampu menempatkan pengabdian dan perubahan masyarakat baik individu ataupun kolektif sebagai titik tekan perhatiannya. Rasulullah SAW sendiri pernah mencontohkan makna (ke)pemimpin(an) yang sesungguhnya dengan pengalaman Negara Madinah dengan Piagam Madinah.

Dalam *mainstream* Syi'ah, konsep imamah merupakan suatu hal yang pernah dipraktikkan pula oleh Rasulullah SAW dengan menunjuk Ali bin Abi

---

<sup>20</sup> Dikutip oleh Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah; Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 130.

<sup>21</sup> Ali Syari'ati, *Ummah dan Imamah; Suatu Tinjauan Sosiologis*, alih bahasa Afif Muhammad, cet. II (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 85.

Thalib sebagai penggantinya. Bagi kelompok Syi'ah, peristiwa ini tentu saja tidak semata-mata mempertimbangkan kualitas pribadi Ali, melainkan dari sisi-sisi lain yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin (imam). Dan Rasulullah SAW telah melihatnya dalam diri Ali AS. Mereka pun menyatakan bahwa tidak masuk akal jika dilihat dari sifat adil dan rahmat Tuhan kepada manusia, apabila Dia membiarkan masalah imamah tanpa sebuah keputusan. Berbeda dengan Syi'ah, kelompok Sunni berasumsi bahwa segala hal yang mempunyai sangkut paut dengan imamah atau khilafah diserahkan kepada umat.

Perbedaan pemahaman antara Syi'ah dan Sunni mengenai imamah ini setidaknya akan diletakkan dalam kerangka pemahaman fiqih siyasah, bahwa Islam tidak hanya dipandang sebagai hubungan vertikal semata. Namun pola hubungan horizontal pun selayaknya patut diperhatikan. Demikianlah, persoalan Imamah dalam penelitian ini akan diletakkan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian.**

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara menelaah bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan yang di dalamnya terdapat relevansi dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, seperti buku, majalah, surat kabar dan masalah-masalah lainnya.

## 2. Sifat Penelitian.

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*. Penentuan sifat penelitian ini didasarkan atas dua alasan, yaitu: *Pertama*, penelitian ini akan berusaha menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemikiran Imamahnya. *Kedua*, setelah membahas dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemikirannya mengenai Imamah, penelitian ini akan berusaha merelevansikan pemikirannya dengan konteks Indonesia saat ini. Sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang komprehensif dan mendalam.

## 3. Pendekatan.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan *sosio-historis*. *Pendekatan sosio-historis* ialah suatu pendekatan yang mencoba untuk mengetahui fenomena sosial, sejarah perjalanan hidup, maupun latar belakang internal dan eksternal yang mempengaruhi sebuah gagasan.<sup>22</sup> Dengan pendekatan ini pula, penulis akan menganalisis ketokohan dan pemikiran Muthahari mengenai Imamah.

## 4. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Maka dari itulah teknik yang akan dipergunakan ialah dengan mengumpulkan data-data atau literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan pokok yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, literatur atau data akan diklasifikasikan dalam kelompok *data primer*, kelompok *data sekunder* dan kelompok *data tersier*.

---

<sup>22</sup> Bambang Senggono, *Methodologi Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 3.

*Data primer* ialah data yang menjadi sumber pokok dalam penelitian ini. Dengan kata lain, data yang mempunyai kaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini ialah data-data atau literatur-literatur Murtadha Muthahari yang secara spesifik membahas imamah, seperti buku *Imamah dan Khilafah*.<sup>23</sup> Kemudian *data sekunder* yaitu data-data atau literatur-literatur yang memberikan penjelasan tentang permasalahan yang diteliti berdasarkan data primer, seperti buku yang disunting oleh Haidar Baqir berjudul *Murtadha Muthahari Sang Mujahid, Sang Mujtahid*,<sup>24</sup> maupun buku yang ditulis oleh Hamid Enayat berjudul *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah; Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*.<sup>25</sup> Sedangkan *data tersier* merupakan data yang memberi penjelasan dari data primer maupun sekunder. Dalam hal ini ialah kamus, ensiklopedia dan sebagainya.

### 5. Analisa Data.

Literatur-literatur atau data-data yang diperoleh dan dihimpun dengan cara yang diuraikan di atas kemudian diolah dengan cara data atau literatur yang telah diperoleh diseleksi dan diklasifikasikan secara sistematis dan logis yang kemudian di analisis secara mendalam. Dengan menggunakan cara yang demikian,

<sup>23</sup> Murtadha Muthahari, *Imamah dan Khilafah*, alih bahasa Satrio Pinandito, cet. I (Jakarta: Penerbit Firdaus, 1991). Buku terjemahan ini merupakan salah satu bab yang terintegral dalam buku yang berjudul *Man and Universe* atau dalam terjemahan bahasa Indonesia *Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam Tentang Jagad Raya* dengan penulis yang sama (Murtadha Muthahari). Penyusun menemukan buku (tulisan-tulisan) tersebut dalam versi bahasa Inggris dengan judul yang sama (*Man and Universe*) di situs [Http://www.al-islam.org](http://www.al-islam.org). (situs ini merupakan salah satu jaringan situs yang tergabung dalam organisasi pecinta *ahl al bayt* di seluruh dunia) yang di-update tanggal 18 Mei 2005.

<sup>24</sup> Haidar Baqir, *Murtadha Muthahari Sang Mujahid, Sang Mujtahid* (Bandung: Yayasan Muthahari, 1988).

<sup>25</sup> Hamid Enayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah; Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, alih bahasa Asep Hikmat (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988).

diharapkan penelitian ini akan mendapatkan gambaran spesifik dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, yang akhirnya dari hal tersebut akan melahirkan pokok masalah yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Di samping itu dalam bab ini akan dikemukakan tujuan dan kegunaan dari penelitian tersebut. Setelah dijelaskan mengenai tujuan dan kegunaan penelitian maka dilanjutkan dengan telaah pustaka dan kerangka teoretik. Metode penelitian menjadi pembahasan selanjutnya dalam bab ini sebagai kunci pisau analisis di bab-bab selanjutnya. Di akhir bab pertama ini diterangkan sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Bab kedua akan membahas tentang deskripsi Imamah dari perspektif Sunni maupun Syi'ah. Selain itu akan dibahas pula mengenai perbedaan dan persamaan antara Sunni dan Syi'ah dalam memandang Imamah.

Bab ketiga akan dikemukakan biografi dan keadaan sosial Murtadha Muthahari. Selain itu, latar belakang pendidikan serta pemikiran-pemikiran tokoh yang mempengaruhinya yang kelak ikut pula mempengaruhi gaya atau corak pemikirannya akan menghiasi bab ini. Di dalam bab ini pun akan diketengahkan karya-karya yang telah dihasilkan Murtadha Muthahari serta pemikirannya mengenai imamah.

Bab keempat berisi analisis faktor-faktor (internal serta eksternal) yang mempengaruhi cara berpikir Murtadha Muthahari mengenai imam. Selain itu, dalam bab ini akan diterangkan kerelevansian pemikirannya dalam konteks keIndonesiaan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang menguraikan berbagai kesimpulan dan saran yang relevan dengan studi karya ilmiah ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Deskripsi dan analisis pada bab-bab terdahulu di atas telah berusaha untuk memberikan gambaran mengenai imamah, sehingga penyusun dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Imamah, menurut Murtadha Muthahari ialah kepemimpinan tertinggi dalam Islam pasca wafatnya Rasulullah SAW. Keberadaan imam ialah untuk membawa umat ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Imam merupakan orang yang ditunjuk oleh Rasul SAW berdasarkan nash Al Qur'an dan Sunnah. Menurut Muthahari, akal akan membantah ketiadaan imam yang ditunjuk, sebab tidak mungkin Allah SWT membiarkan manusia hidup tanpa adanya imam. Imam merupakan Rahmat dari Tuhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemikirannya mengenai imamah, diantaranya faktor geneologis dan pendidikan dari segi internal. Sedangkan dari segi eksternal, pemikiran Muthahari tentang imamah dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik dan sosial budaya yang tengah melanda Iran sehingga melahirkan interpretasi pemikiran yang progresif terhadap pemahaman imamah tanpa mengurangi keyakinan umat akan datangnya seorang imam. Nampaknya faktor geneologisnya sebagai orang Syi'ah mempunyai dominasi yang kuat

dalam gerak pemikirannya. Hal tersebut pula yang menjadi *spirit* dasar perjuangannya hingga mampu mendorong massa untuk menurunkan kekuasaan Shah yang zalim dan otoriter terhadap rakyat Iran bersama elemen-elemen lainnya.

2. Terdapat relevansi pemikiran imam Muthahari dengan konteks ke Indonesiaan. Namun yang paling substantif ialah adanya kesamaan tentang kebutuhan akan hadirnya seorang imam, pemimpin atau Ratu Adil (dalam kepercayaan sebagian masyarakat Indonesia) yang dapat membawa manusia ke dalam substansi makna kehidupan. Selain itu, adanya kebutuhan pemimpin yang mampu memimpin tanpa diskriminasi serta berbuat adil di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk dan heterogen menjadi sebagian faktor pendukung terhadap keberadaannya.

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses dan kajian terhadap pemikiran Murtadha Muthahari mengenai imamah, kiranya penyusun perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kajian penyusun atas persoalan di atas:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dalam memahami masalah politik Islam, khususnya mengenai imamah atau kepemimpinan dalam Islam antara pemahaman Sunni dan Syi'ah. Hal tersebut tidak lain untuk mengurangi benturan-benturan yang sering



terjadi di antara keduanya sehingga terjadi harmonisasi dan komunikasi yang efektif untuk mencerahkan pemikiran umat Islam.

2. Penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Murtadha Muthahari mengenai imamah serta relevansinya dengan konteks Indonesia. Penelitian ini tentunya jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut untuk menghasilkan wacana pemikiran yang sehat dan mencerdaskan bagi pengkaji politik Islam atau kajian politik secara umum.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al Qur'an

Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1998.

### B. Hadis

Muslim bin al Hajjaj, Abu al Husain, *Sahih Muslim*, 9 jilid, Beirut: Dār al Fikr, 1412 H/ 1992 M.

Turmuzi, Abu Isa bin Isa bin Surah al-, *Sunan Turmuzi*, 8 jilid, Beirut: Dār al Fikr, t.t.

### C. Fiqh dan Uşul Fiqh

Abidin, Ali Zainal, *Identitas Madzhab Syi'ah: Melacak Akar Historis Kelahiran dan Dasar-Dasar Ajarannya*, Jakarta: Ilya, 2004.

Al Habsyi, Husein, *Sunnah-Syi'ah dalam Dialog*, Solo: Ats Tsaqalain, 1991.

Abu Fariz, Muhammad Abdul Qadir, *Sistem Politik Islam*, alih bahasa Musthalah Maufur, Jakarta: Robbani Press, 2000.

Enayat, Hamid, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah; Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*, alih bahasa Asep Hikmat, Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.

Iqbal, Muhammad, *Fiqh Siyasah; Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 2001.

Jindan, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam; Telaah Kritis Ibnu Taimiyah Tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Masrohin, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.

Khomeini, Imam, *Sistem Pemerintahan Islam*, alih bahasa Muhammad Anis Maulachena, Jakarta: Pustaka Zahra, 2002.

Lari, Sayyid Mujtaba Musawi, *Teologi Islam Syi'ah; Kajian Tekstual-Rasional Prinsip-Prinsip Islam*, alih bahasa Tholib Anis, cet. I, Jakarta: Penerbit Al-Huda, 2004.

Muthahari, Murtadha, *Imamah dan Khilafah*, alih bahasa Satrio Pinandito, cet. I, Jakarta: Penerbit Firdaus, 1991.

Muzaffari, Mehdi, *Kekuasaan Dalam Islam*, alih bahasa Abdul Rahman Ahmed, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.

Pulungan, J. Suyuti, *Fiqh Siyasah; Sejarah, Ajaran dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Daulah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, alih bahasa Kathur Suhardi, cet. IV, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

Sachedina, Abdulaziz A., *Kepemimpinan dalam Islam Perspektif Syi'ah*, Bandung: Mizan, 1991.

Samawy, Muhammad Tijani As-, *Syi'ah Pembela Sunnah Nabi; Kritik Atas Faham Ahlu Sunnah*, alih bahasa Wahyul Mimbar, Iran: Muassah an Sariyan, 2000.

Syadzali, Munawwir, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta: UI Press, 1990.

#### D. Buku lain-lain

Ali, Attabik, dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Al Asry (Kamus Kontemporer Arab-Indonesia)*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksu PP Krapyak, 1996.

*An Nashir*, Edisi 15/III/Muharram/1420 H/ April-Mei 1999 M.

Arkoun, M., dan Louis Gardet, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, alih bahasa Ahsin Mohammad, Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.

Azhar, Muh., *Filsafat Politik; Perbandingan Antara Islam dan Barat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Baharun, Mohammad, *Epistemologi Antagonisme Syi'ah*, Malang: Pustaka Bayan, 2004.

Baqir, Haidar, *Murtadha Muthahari Sang Mujahid, Sang Mujtahid*, Bandung: Yayasan Muthahari, 1988.

\_\_\_\_\_, "Membincang Ayatullah Murtadha Muthahari", Makalah Seminar Sehari Pemikiran Murtadha Muthahari, Gedung Pasca Sarjana UGM, Sabtu 15 Mei 2004.

Esposito (ed.), John L., *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, New York: Oxford University Press, 1995.

- Esposito, John L., dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim; Problem dan Prospek*, alih bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1999.
- Fakultas Syari'ah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Syari'ah*, Yogyakarta: Sekretariat Fakultas Syari'ah, 2004.
- Jafri, S. H. M., *Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syi'ah; Dari Saqifah Sampai Imamah*, Bandung: Pustaka Hidayah, t.t.
- Jurnal Al-Hikmah*, No. 8, Edisi Rajab-Ramadhan 1413 H/Januari-Maret 1993.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Khaldun, Ibnu, *Mukaddimah*, alih bahasa Ahmad Toha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Media Indonesia*, Minggu 5 Oktober 1997.
- Muhammad, Yasien, *Insan yang Suci*, Bandung: Mizan, 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al Munawwir; Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, cet. XIV, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Muthahari, Murtadha, *Menjangkau Masa Depan; Bimbingan Untuk Generasi Muda*, alih bahasa Muhammad al-Baqir, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1987.
- \_\_\_\_\_, *Perspektif Al Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Alam Semesta: Konsepsi Islam Tentang Jagad Raya*, alih bahasa Ilyas Hasan, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Gerakan Islam Abad XX*, alih bahasa M. Hasem, Jakarta: Beunebi Cipta, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Allah dalam Kehidupan Manusia*, alih bahasa Agus Efendi, Bandung: Yayasan Muthahari, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Perspektif Al Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, alih bahasa Haidar Bagir, Bandung: Penerbit Mizan, 1998.

- Nasr, Seyyed Hossein, *The Heart of Islam; Pesan-Pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, alih bahasa Nurasiah Fakhri Sutan Harahap, Bandung, Mizan, 2003.
- Nasution, *at. al.*, (ed.), Harun, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1984.
- Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Suci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, cet. IV, Bandung: Mizan, 1991.
- Republika*, Senin 22 September 1997.
- Senggono, Bambang, *Methodologi Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992.
- Syari'ati, Ali, *Ummah dan Imamah; Suatu Tinjauan Sosiologis*, alih bahasa Afif Muhammad, cet Ke-2, Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Islam Madzhab Aksi dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Wasiat atau Musyawarah*, alih bahasa Hashem, Jakarta: Yapi, 1989.
- Tamara, Nasir, *Revolusi Iran*, Jakarta: Sinar Harapan, 1980.
- TEMPO*, edisi no. 11, Tahun IX, 12 Mei 1979.
- Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. VI, Thn. 1995.
- Zayar, *Revolusi Iran: Sejarah dan Hari depannya*, alih bahasa Anton HI, Yogyakarta: Sumbu, 2002.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TERJEMAHAN

NO	HALAMAN	FN	TERJEMAHAN
1.	19	20	Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai <i>ahl al bayt</i> dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.
2.	21	29	Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.
3.	22	30	Dan Allah tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.
4.	46	36	Sesungguhnya telah aku tinggalkan dua hal yang berbobot niscaya kamu tidak akan tersesat (selama-lamanya): Kitab Allah dan <i>Ahl al Bayt</i> -ku.
5.	52	47	Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu.
6.	61	7	Allah tidak akan menyukai ucapan buruk (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya.
7.	63	9	Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

Lampiran II:

## BIOGRAFI ULAMA

### 1. Ali Syari'ati

Beliau merupakan salah seorang arsitek Revolusi Islam Iran. Beliau dilahirkan pada tanggal 24 November 1933 di Masyhad, Iran. Beliau merupakan keturunan keluarga yang terhormat dan penganut keagamaan dan ritualitasnya secara seksama. Ayahnya Muhammad Taqi Mazinani (Syari'ati) merupakan salah seorang ulama yang dikenal sebagai pendakwah ulung.

Pendidikan Syari'ati dimulai dari tahun 1941, ketika itu beliau belajar di salah satu sekolah swasta yang bernama Ibnu Yamin. Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, pada tahun 1950 beliau melanjutkan pendidikannya ke Primary Teacher's Training College sambil mengajar. Tahun 1955 beliau melanjutkan kuliah di Fakultas Sastra Universitas Masyhad yang baru saja diresmikan. Setelah menyelesaikan pendidikannya di sana, beliau mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Sorbonne, Perancis. Di tempat inilah pengetahuan keimuan modern beliau dapatkan.

Karena ketidak sukaannya terhadap pemerintahan Shah, beliau lalu memasuki gelanggang politik praktis dan mulai menyebarkan gagasan-gagasannya kepada kaum intelektual muda. Gerakan dan pemikirannya yang begitu massive menyebabkan ketidak sukaan Shah yang akhirnya berbuntut pembunuhan misterius terhadap dirinya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 19 Juni 1977 di Inggris. Beliau sendiri yang dikenal sebagai salah seorang arsitek Revolusi Iran tidak sempat menyaksikan peristiwa tersebut.



## **2. Imam Al Mawardi**

Nama lengkapnya ialah Abu Hasan Ali ibn Muhammad ibn Habib al Bashri al Baghdadi al Mawardi. Beliau dilahirkan di Basrah pada tahun 975 M/ 364 H dan wafat di Baghdad pada tahun 1059 M/ 450 H pada usia 86 tahun.

Semasa kecil, beliau telah mendapatkan ilmu di kota Basrah yang kemudian dilanjutkan ke Baghdad. Berkat keuletan dan kecerdasannya, beliau berhasil menjadi seorang pengarang kitab yang produktif. Salah satu karya monumentalnya ialah kitab yang menerangkan tentang pemikiran politik Islam yaitu al Ahkam as Sultaniyah.

Al Mawardi hidup pada masa tiga pemerintahan Bani Abbasiyah yaitu: kekhalifahan at Thai (970 M/ 363 H), kekhalifahan al Qadr (991 M/ 381 H – 1031 M/ 422 H) dan masa kekhalifahan al Qaim (1031 M/ 422 H – 1075 M/ 467 H). Ketiganya merupakan khalifah yang ke 24, 25 dan 26.

## **3. Imam Muslim**

Nama lengkapnya ialah Abul Husain Muslim ibn al Hajjaj al Qusyairi an Naisaburi pada tahun 202 H/ 817 M. beliau dinisbatkan dengan nama Naisaburi, karena ia lahir dan meninggal di Naisaburi. Imam Muslim terkenal sebagai seorang tokoh yang dalam ilmunya, terutama dalam bidang hadits.

Diantara kitabnya yang amat terkenal yang hingga kini masih menjadi rujukan utama hadits-hadits shahih ialah Jami' as Shahih Muslim atau yang dikenal sebagai Sahih Muslim yang menghimpun hadits-hadits sahih berdasarkan topik-topik atau bab-bab yang terdapat dalam kitab-kitab fiqh.

#### **4. Imam Khomeini**

Nama lengkapnya ialah Ayatullah Uzma Sayyid Ruhullah al Musawi al Khomeini. Beliau dilahirkan di Khomeyn pada tanggal 24 September 1902 M atau 20 Jumadil Tsani 1320 H yang bertepatan dengan ulang tahun kelahiran Sayyidah Fatimah az Zahra binti Muhammad Rasulullah. Dari garis ayah dan ibunya merupakan keturunan ulama yang disegani pada masanya.

Pendidikannya dimulai dengan belajar bahasa Arab, Syair Persia dan kaligrafi di Maktab Khaneh, suatu sekolah tradisional untuk kalangan anak-anak. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Qum yang akhirnya mempertemukannya dengan Ayatullah Burujerdi.

Karier politiknya dimulai pada tahun 1963 ketika tergulingnya pemerintahan nasionalis Mosaddeq. Beliau pada akhirnya dipenjarakan akibat pidato-pidatonya yang keras terhadap Shah. Pada perjalanan politik selanjutnya, beliau menjadi pemimpin revolusi Iran yang berhasil menggulingkan pemerintahan Shah dan membentuk pemerintahan Republik Islam Iran yang berlandaskan padagagasan konsep wilāyāt al Fāqih.

Imam Khomeini meninggal dunia pada hari Ahad tanggal 3 Juni 1989 M/ 29 Syawal 1409 H setelah beberapa hari mendapatkan perawatan di Rumah Sakit Teheran akibat pendarahan di lambung yang dideritanya. Beliau wafat meninggalkan seorang isteri, dua orang putra dan tiga orang putri.

#### **5. Prof. Dr. Munawwir Sjadzali**

Beliau dilahirkan di Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 7 November 1925. Setelah menamatkan pendidikan di SMP Islam Mamba'ul 'Ulum Solo, beliau menjadi guru di Ungaran Semarang. Selama masa revolusi, beliau ikut serta membantu perlawanan sebagai penghubung antara markas pertempuran Jawa Tengah dengan badan-badan kelaskaran Islam.

Kariernya dalam pemerintahan dimulai pada tahun 1950 ketika ditunjuk sebagai seksi arab/ Timur Tengah di Departemen Luar Negeri. Di mancanegara, beliau bertugas di beberapa tempat, antara lain: Washington DC (1956-1959), Kolombo (1969-1968) dan lain sebagainya. Makalah-makalah yang pernah disampaikannya

antara lain: *Shari'ah: A Legal Dynamic system* (Kolombo, 1985), *The Solution of The Population Problem-Indonesian Experience* (Kairo, 1987). Beliau juga sempat menjadi Menteri Agama selama dua periode (1983-1988 dan 1988-1993). Beliau juga tercatat sebagai pengajar mata kuliah Fiqih Siyasah di Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



## CURRICULUM VITAE

**Nama** : Abdurrahman  
**Tempat/Tanggal lahir** : Karawang, 05 November 1982  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**AlamatAsal** : Ds. I Rt.01/01 Telagasari, Kec. Telagasari  
Karawang-Jawa Barat 46271.  
**Alamat Yogyakarta** : Wisma Sinchan Rt. 15/07  
Pedak Baru Bangun Tapan  
Bantul Yogyakarta 55753.

### Riwayat Pendidikan:

1. SDN Telagasari I Telagasari Karawang lulus tahun 1994.
2. MTS Ghoyatul Jihad Telagasari Karawang lulus tahun 1997.
3. MAK Darussalam Ciamis Jawa Barat lulus tahun 2000.
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Syari'ah pada tahun 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA